

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI MEDIA GAMBAR DENGAN MENYAMBUNGAN TITIK-TITIK KECIL MEMBENTUK SEBUAH GAMBAR PADA TK PELANGI TAKULAT KECAMATAN KELUA

Isnaniah

*Taman Kanak-Kanak Pelangi Takulat Kelua
Tabalong Kalimantan Selatan*

ABSTRAK

Kenyataan berdasarkan observasi di TK Pelangi Takulat Kecamatan Kelua anak-anak menunjukkan keterlambatan dalam keterampilan motorik halus, yang ditandai dengan kurang terampilnya siswa dalam menghubungkan titik-titik kecil membentuk sebuah gambar. Ketidaktakmaksimalan ini penyebabnya adalah pengelolaan kelas, yaitu penggunaan media dalam menumbuhkembangkan kreativitas anak dalam meningkatkan keterampilan motorik halus. Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas guru dan hasil belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Media Gambar dengan Menyambungkan Titik-Titik Kecil Membentuk Sebuah Gambar Pada TK Pelangi Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong berjumlah 16 orang. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus 1 terdiri 3 kali pertemuan dan siklus 2 dengan 2 kali pertemuan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa meningkatkannya kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Media Gambar dengan Menyambungkan Titik-Titik Kecil Membentuk Sebuah Gambar hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yaitu Siklus I dan II hasil Belajar Siswa dapat kita lihat untuk kategori Baik (B) adalah sebagai berikut Tampilan 1 sebanyak 2 orang anak atau = 12,5 %, Tampilan 2 bertambah menjadi 3 orang anak atau = 18,75 %, Tampilan 3 bertambah menjadi 6 orang anak atau = 37,7 %, Siklus II tampilan 4 bertambah 12 orang anak atau = 75 %, Tampilan 5 bertambah menjadi 15 orang anak atau = 93,75%. Hasil belajar anak dalam pembelajaran dengan menghubungkan titik-titik membentuk sebuah gambar untuk kategori Sedang (S) siklus I adalah sebagai berikut: Tampilan 1 sebanyak 6 siswa atau = 37,5 %, Tampilan 2 bertambah menjadi 7 siswa atau = 43,75 %, Tampilan 3 tetap 7 siswa atau = 43,75 %, Siklus II Tampilan 4 bertambah lagi menjadi 3 orang anak atau = 18,75 %, Tampilan 5 bertambah menjadi 0 orang anak atau = 0,00%. Hasil belajar anak dalam pembelajaran dengan menghubungkan titik-titik membentuk sebuah gambar untuk kategori Kurang (K) siklus I adalah sebagai berikut: Tampilan 1 sebanyak 8 orang anak atau = 50 %, Tampilan 2 berkurang menjadi 6 orang anak atau = 37,5 %, Tampilan 3 berkurang menjadi 3 orang anak atau = 18,75 %, siklus II Tampilan 4 berkurang menjadi 1 orang anak atau = 6,25 %, Tampilan 5 berkurang menjadi 0 orang anak atau = 0,00%.

Kata-kata Kunci: Motorik Halus, Media Gambar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penyesuaian diri secara timbal balik (memberi dan menerima pengetahuan). Sasaran tugas dan fungsi pendidikan adalah manusia yang senantiasa tumbuh dan berkembang mulai dari periode kandungan ibu sampai meninggal dunia. Oleh karena itu, fungsi pendidikan adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan berjalan lancar dan mempersiapkan peserta didik untuk dapat hidup dikelak kemudian hari dan sebagai sumber peraturan yang akan digunakan sebagai pegangan hidup dan pegangan langkah pelaksanaan oleh tenaga pendidik. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan proses

interaksi antara pendidik (orang tua, pengasuh, guru) dengan anak usia dini secara terencana untuk mencapai suatu tujuan.

Sujiono (2007), Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Seperti berjalan, melompat, berlari, naik sepeda. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan

benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut jelas sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Dalam standar kompetensi kurikulum TK tercantum bahwa tujuan pendidikan di TK adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian, dan seni untuk memasuki pendidikan dasar. Untuk itu anak TK belajar dari guru tentang berbagai hal termasuk gerakan motorik halus.

Berdasarkan observasi di TK Pelangi Takulat Kecamatan Kelua anak-anak menunjukkan keterlambatan dalam keterampilan motorik halusnya, yang ditandai dengan kurang terampilnya siswa dalam menghubungkan titik-titik kecil membentuk sebuah gambar. Ketidakmaksimalan ini penyebabnya adalah pengelolaan kelas, yaitu penggunaan media dalam menumbuhkembangkan kreativitas anak dalam meningkatkan keterampilan motorik halusnya.

Pendidikan di TK dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus mempunyai kemampuan menyesuaikan media sesuai dengan karakteristik tujuan anak yang diberi pembelajaran.

Untuk pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan motorik halusnya, maka guru-guru TK Pelangi Takulat akan membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan halus anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Dengan demikian, belajar menghubungkan titik-titik kecil menjadi suatu gambar dapat meningkatkan motorik halus anak dipandang akan lebih efektif. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan diangkat suatu judul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Media Gambar dengan Menyambungkan Titik-Titik Kecil Membentuk Sebuah Gambar Pada TK Pelangi Takulat Kecamatan Kelua".

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka secara umum pokok permasalahan penelitian ini adalah: Bagaimana meningkatkan kemampuan siswa menyambung titik-titik kecil membentuk sebuah gambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Pelangi Takulat Kecamatan Kelua. Mengingat luasnya permasalahan tersebut maka penulis batasi pada sub-sub masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana Gambaran kemampuan motorik halus

anak di TK Pelangi Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong? (2) Bagaimana Efektivitas penggunaan media titik-titik kecil membentuk sebuah gambar dalam pembelajaran di TK Pelangi Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong? (3) Bagaimana pengaruh penggunaan media titik-titik kecil membentuk sebuah gambar dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Pelangi Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong?

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media titik-titik kecil membentuk sebuah gambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Pelangi Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah: (1) Untuk memperoleh gambaran kemampuan motorik halus anak di TK Pelangi Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. (2) Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media titik-titik kecil membentuk sebuah gambar dalam pembelajaran di TK Pelangi Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. (3) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media titik-titik kecil membentuk sebuah gambar dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Pelangi Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah agar (1) Penelitian ini senantiasa menjadi wahana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran pada jenjang TK dan (2) Penelitian ini senantiasa menjadi wahana untuk menerapkan kemampuan penelitian ilmiah dalam mengkaji permasalahan di bidang pendidikan pada jenjang TK.

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah: (1) Bagi Guru, penelitian ini semoga menjadi masukan untuk meningkatkan kemampuan dalam pemilihan media pembelajaran yang efektif bagi pembelajaran di tingkat TK. (2) Bagi Siswa, senantiasa membangkitkan motivasi serta meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di tingkat TK. (3) Bagi Lembaga, senantiasa menjadi masukan yang baik dalam pengambilan kebijakan khususnya dalam kebijakan pengadaan media pembelajaran di tingkat TK.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di TK Pelangi Takulat Kecamatan Kelua, alasan yang mendasari pemilihan tempat penelitian itu karena aktivitas peneliti sehari-hari, sebagai tenaga pengajar di sekolah tersebut. Hal itu dilaksanakan dengan pertimbangan sebagai berikut: (1) Penelitian

dilakukan didalam kelas yang diajar oleh guru sebagai peneliti. (2) Peneliti Tindakan Kelas akan berjalan baik jika terkait dengan program peningkatan guru dan pengembangan materi di sekolah sendiri. (3) Penelitian tindakan yang dilaksanakan berkaitan dengan proses, materi dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Penelitian kemampuan motorik halus anak di kelompok A TK Pelangi Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan materi Penggunaan Media gambar yaitu menghubungkan titik-titik kecil menjadi sebuah gambar. Seberapa besar kontribusi yang diberikan dengan media ini, sehingga akan tercapai kegiatan belajar yang menyenangkan dan menarik bagi anak.

Jumlah seluruh siswa kelompok A adalah 16 orang, terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Kemampuan masing-masing anak di TK Pelangi Takulat berbeda satu sama lainnya. Hal ini dianggap wajar karena memang mereka datang dari latar belakang yang berbeda seperti latar belakang keluarga dan tempat tinggal.

Tapi secara umumnya tumbuh kembang semua anak di sekolah terlihat baik, karena guru memberikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak TK.

Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang kemampuan anak kelompok A TK Pelangi Takulat Kecamatan Kelua dalam pembelajaran Media Gambar dengan Menyambungkan Titik-Titik Kecil Membentuk Sebuah Gambar. Masing-masing data diperoleh melalui teknik berikut: (1) Informan atau narasumber, yaitu anak kelompok A sejumlah 16 anak. (2) Tempat dan peristiwa berlangsungnya aktifitas pembelajaran di ruang kelas kelompok A TK Pelangi Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. (3) Lembar kerja dan buku penilaian tentang kemampuan anak dalam Menyambung Titik-Titik Kecil Membentuk Sebuah Gambar.

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan bagian yang terpenting dalam suatu penelitian, bahkan merupakan suatu keharusan bagi seorang peneliti. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data, yaitu Observasi, wawancara, kajian dokumen, dan tes.

Kegiatan pengembangan ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I terdiri dari tiga hari pembelajaran dan siklus II terdiri 2 hari pembelajaran, 5 SKH, 5 skenario perbaikan dan 5 lembar observasi.

Dalam melaksanakan kegiatan perbaikan perkembangan, disusun secara rinci yang dimulai dengan membuat perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi dan lembar refleksi, yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kelebihan dan kelemahan pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat diperbaiki pada kegiatan yang akan dilaksanakan berikutnya.

Untuk mengetahui keberhasilan dalam proses pembelajaran diperlukan evaluasi secara menyeluruh. Kriteria yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dan kegagalan pembelajaran dapat dicermati melalui dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan evaluasi kegiatan dalam bentuk nilai. Adapun indikator kerja untuk mengukur prestasi dan keberhasilan belajar anak adalah sejauh mana anak paham dan bisa menghubungkan titik-titik kecil membentuk sebuah gambar menghubungkan titik-titik kecil membentuk sebuah gambar dengan mudah.

Kriteria untuk mengukur tingkat pencapaian keberhasilan pembelajaran dalam menghubungkan titik-titik kecil membentuk sebuah gambar adalah sebagai berikut: Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan telah mencapai tujuan pembelajaran jika jumlah anak yang paham menghubungkan titik-titik kecil membentuk sebuah gambar sama dengan jumlah anak yang paham menghubungkan titik-titik kecil membentuk sebuah gambar ditambah dengan jumlah anak yang sangat paham menghubungkan titik-titik kecil membentuk sebuah gambar diatas 75 %. Dengan simbol nilai yaitu: lingkaran (\circ) = anak belum paham, ceklis (\surd) = anak yang paham, lingkaran penuh (\bullet) = anak sangat paham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan-temuan dari kegiatan perbaikan yang dilakukan selama 2 siklus yang terdiri dari 5 kali tampilan di kelas, baik yang berkaitan dengan perolehan hasil belajar anak maupun peneliti serta temuan-temuan pengamatan teman sejawat yang berkaitan dengan pelaksanaan perbaikan pengembangan diperoleh data sebagai berikut:

Siklus I saya laksanakan dari tanggal 7-9 Januari 2016. Dari siklus I diperoleh data hasil belajar siswa dengan menghubungkan titik-titik kecil membentuk sebuah gambar sebagai berikut: Tabel 1 Data Hasil Belajar Anak Siklus I Tampilan ke-1

Nilai	Siklus I		Keterangan
	Frekuensi	Prosentase (%)	

Nilai	Siklus I		Keterangan
	Frekuensi	Prosentase (%)	
•	2	12,5	Baik
√	6	37,5	Sedang
O	8	50	Kurang
Jumlah	16	100	

Sumber: Data Hasil Observasi

Dari tabel di atas terlihat bahwa anak yang berhasil menghubungkan titik-titik membentuk sebuah gambar dengan kategori baik yaitu berjumlah 2 orang anak (12,5%), jumlah anak yang berhasil menghubungkan titik-titik membentuk sebuah gambar dengan kategori sedang 6 orang anak (37,5%) dan sisanya anak yang kurang berjumlah 8 orang anak (50%). Sehingga dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa anak dalam hal ini jumlah anak dalam pencapaian hasil belajar belum sesuai dengan yang diharapkan guru.

Tabel 2 Data Hasil Belajar Anak Siklus I Tampilan ke-2

Nilai	Siklus I		Keterangan
	Frekuensi	Prosentase (%)	
•	3	18,75	Baik
√	7	43,75	Sedang
O	6	37,5	Kurang
Jumlah	16	100	

Sumber: Data Hasil Observasi

Dari tabel di atas terlihat bahwa anak yang berhasil menghubungkan titik-titik membentuk sebuah gambar dengan kategori baik yaitu berjumlah 3 orang anak (18,75%), jumlah anak yang berhasil menghubungkan titik-titik membentuk sebuah gambar dengan kategori sedang 7 orang anak (43,75%) dan sisanya anak yang kurang berjumlah 6 orang anak (37,5%). Sehingga dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa anak dalam hal ini jumlah anak dalam pencapaian hasil belajar belum sesuai dengan yang diharapkan guru.

Tabel 3 Data Hasil Belajar Anak Siklus I Tampilan ke-3

Nilai	Siklus I		Keterangan
	Frekuensi	Prosentase (%)	
•	3	37,5	Baik
√	7	43,75	Sedang

Nilai	Siklus I		Keterangan
	Frekuensi	Prosentase (%)	
O	6	18,75	Kurang
Jumlah	16	100	

Sumber: Data Hasil Observasi

Dari tabel di atas terlihat bahwa anak yang berhasil menghubungkan titik-titik membentuk sebuah gambar dengan kategori baik yaitu berjumlah 6 orang anak (37,5%), jumlah anak yang berhasil menghubungkan titik-titik membentuk sebuah gambar dengan kategori sedang 7 orang anak (43,75%) dan sisanya anak yang kurang berjumlah 3 orang anak (18,75%). Sehingga dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa anak dalam hal ini jumlah anak dalam pencapaian hasil belajar belum sesuai dengan yang diharapkan guru.

Siklus kedua saya laksanakan berdasarkan hasil yang belum maksimal dari siklus I maka diadakan pendekatan bagi siswa yang masih jauh dari yang diharapkan tentang pelaksanaan kegiatan pembelajarannya. Penulis memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih berani mencoba menghubungkan titik-titik kecil membentuk menjadi sebuah gambar dan pemberian motivasi melalui penjelasan tentang cara menghubungkan titik-titik kecil membentuk sebuah gambar.

Siklus II dilaksanakan tanggal 11–13 Januari 2016, dari kegiatan siklus II ini diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4 Data Hasil Belajar Anak Siklus II Tampilan ke-1

Nilai	Siklus II		Keterangan
	Frekuensi	Prosentase (%)	
•	12	75	Baik
√	3	18,75	Sedang
O	1	6,25	Kurang
Jumlah	16	100	

Sumber: Data Hasil Observasi

Dari tabel di atas terlihat bahwa anak yang berhasil menghubungkan titik-titik membentuk sebuah gambar dengan kategori baik yaitu berjumlah 12 orang anak (75%), jumlah anak yang berhasil menghubungkan titik-titik membentuk sebuah gambar dengan kategori sedang 3 orang anak (18,75%) dan sisanya anak yang kurang berjumlah 1 orang anak (6,25%). Sehingga dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa anak dalam hal ini jumlah anak dalam

pencapaian hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan guru tetapi perlu diadakan lagi pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih memuaskan lagi.

Tabel 5 Data Hasil Belajar Anak Siklus II Tampilan ke-2

Nilai	Siklus II		Keterangan
	Frekuensi	Prosentase (%)	
•	16	100	Baik
√	0	0,00	Sedang
O	0	0,00	Kurang
Jumlah	16	100	

Sumber: Data Hasil Observasi

Dari tabel di atas terlihat bahwa anak yang berhasil menghubungkan titik-titik membentuk sebuah gambar dengan kategori baik yaitu berjumlah 15 orang anak (100%), jumlah anak yang berhasil menghubungkan titik-titik membentuk sebuah gambar dengan kategori sedang 0 orang anak (0,00%) dan sisanya anak yang kurang berjumlah 0 orang anak (0,00%). Sehingga dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa anak dalam hal ini jumlah anak dalam pencapaian hasil belajar sudah sesuai dengan yang diharapkan guru. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sangat berhasil.

Secara keseluruhan dari tabel data hasil belajar anak dengan menghubungkan titik-titik membentuk sebuah gambar siklus I dan II di atas dapat kita lihat untuk kategori Baik (B) adalah sebagai berikut Tampilan 1 sebanyak 2 orang anak atau = 12,5 %, Tampilan 2 bertambah menjadi 3 orang anak atau = 18,75 %, Tampilan 3 bertambah menjadi 6 orang anak atau = 37,7 %, Siklus II tampilan 4 bertambah 12 orang anak atau = 75 %, Tampilan 5 bertambah menjadi 15 orang anak atau = 93,75%. Hasil belajar anak dalam pembelajaran dengan menghubungkan titik-titik membentuk sebuah gambar untuk kategori Sedang (S) siklus I adalah sebagai berikut: Tampilan 1 sebanyak 6 siswa atau = 37,5 %, Tampilan 2 bertambah menjadi 7 siswa atau = 43,75 %, Tampilan 3 tetap 7 siswa atau = 43,75 %, Siklus II Tampilan 4 bertambah lagi menjadi 3 orang anak atau = 18,75 %, Tampilan 5 bertambah menjadi 0 orang anak atau = 0,00%. Hasil belajar anak dalam pembelajaran dengan menghubungkan titik-titik membentuk sebuah gambar untuk kategori Kurang (K) siklus I adalah sebagai berikut : Tampilan 1 sebanyak 8 orang anak atau = 50 %, Tampilan 2 berkurang menjadi 6 orang anak atau = 37,5 %, Tampilan 3 berkurang menjadi 3 orang anak atau = 18,75 %, siklus II Tampilan 4 berkurang

menjadi 1 orang anak atau = 6,25 %, Tampilan 5 berkurang menjadi 0 orang anak atau = 0,00%.

Dari siklus I dan II dengan 5 kali tampilan hasil belajar siswa dengan menghubungkan titik-titik membentuk sebuah gambar menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini berarti juga bahwa kemampuan motorik halus anak dalam pembelajaran dengan menghubungkan titik-titik membentuk sebuah gambar meningkat secara signifikan.

Jumlah anak dalam pencapaian hasil belajar untuk kategori baik menunjukkan adanya peningkatan siklus I pertemuan 1 sebanyak 2 orang atau 12,5% bertambah menjadi 3 orang anak atau 18,75% pada tampilan 3 menjadi 6 orang atau 37,5%, dan siklus II tampilan 4 meningkat menjadi 12 orang anak atau 75% pada tampilan 5 menjadi 16 orang anak atau 100%.

Prosentase anak yang hasil belajarnya Sedang (S) siklus I tampilan 1 yaitu 6 orang atau 37,5% , tampilan 2 yaitu 7 orang atau 43,75%, tampilan 3 yaitu 7 orang atau 43,75%. Siklus II pertemuan 4 yaitu 3 orang atau 18,75%, tampilan 5 yaitu 1 orang atau 6,25%. Anak yang Sedang (S) dari 23,08 % pada tampilan ke-1 mengalami perubahan secara dinamis. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dalam pembelajaran dengan menghubungkan titik-titik membentuk sebuah gambar meningkat secara signifikan.

Secara keseluruhan dari tabel data hasil Penilaian Kemampuan Guru APKG 1 Siklus I pertemuan 1 yaitu kategori Kurang Baik 0 atau 0%, kategori Cukup Baik 0 atau 0%, kategori Baik 2 atau 15,38%, kategori Sangat Baik 11 atau 84,61%, kategori Sempurna 0 atau 0%. Penilaian Kemampuan Guru APKG 2 Siklus I pertemuan 1 yaitu kategori Kurang Baik 0 atau 0%, kategori Cukup Baik 0 atau 0%, kategori Baik 15 atau 50%, kategori Sangat Baik 15 atau 50%, kategori Sempurna 0 atau 0%. Penilaian Kemampuan Guru APKG 1 Siklus I pertemuan 2 yaitu kategori Kurang Baik 0 atau 0%, kategori Cukup Baik 0 atau 0%, kategori Baik 2 atau 15,38%, kategori Sangat Baik 11 atau 84,61%, kategori Sempurna 0 atau 0%. Penilaian Kemampuan Guru APKG 2 Siklus I pertemuan 1 yaitu kategori Kurang Baik 0 atau 0%, kategori Cukup Baik 0 atau 0%, kategori Baik 13 atau 43,33%, kategori Sangat Baik 17 atau 56,67%, kategori Sempurna 0 atau 0%. Penilaian Kemampuan Guru APKG 1 Siklus I pertemuan 3 yaitu kategori Kurang Baik 0 atau 0%, kategori Cukup Baik 0 atau 0%, kategori Baik 1 atau 7,69%, kategori Sangat Baik 12 atau 92,31%, kategori Sempurna 0 atau 0%. Penilaian Kemampuan Guru APKG 2 Siklus I pertemuan 3 yaitu kategori Kurang Baik 0 atau 0%, kategori

Cukup Baik 0 atau 0%, kategori Baik 7 atau 23,33%, kategori Sangat Baik 23 atau 76,67%, kategori Sempurna 0 atau 0%. Penilaian Kemampuan Guru APKG 1 Siklus II pertemuan 1 yaitu kategori Kurang Baik 0 atau 0%, kategori Cukup Baik 0 atau 0%, kategori Baik 0 atau 0%, kategori Sangat Baik 13 atau 100%, kategori Sempurna 0 atau 0%. Penilaian Kemampuan Guru APKG 2 Siklus II pertemuan 1 yaitu kategori Kurang Baik 0 atau 0%, kategori Cukup Baik 0 atau 0%, kategori Baik 4 atau 13,33%, kategori Sangat Baik 26 atau 86,67%, kategori Sempurna 0 atau 0%. Penilaian Kemampuan Guru APKG 1 Siklus II pertemuan 2 yaitu kategori Kurang Baik 0 atau 0%, kategori Cukup Baik 0 atau 0%, kategori Baik 13 atau 100%, kategori Sempurna 0 atau 0%. Penilaian Kemampuan Guru APKG 2 Siklus II pertemuan 2 yaitu kategori Kurang Baik 0 atau 0%, kategori Cukup Baik 0 atau 0%, kategori Baik 0 atau 0%, kategori Sangat Baik 30 atau 100%, kategori Sempurna 0 atau 0%.

Dari siklus I dan II dengan 5 kali tampilan Penilaian Kemampuan Guru APKG 1 dan APKG 2 dalam pembelajaran menghubungkan titik-titik membentuk sebuah gambar menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Data temuan penelitian bersama teman sejawat yang dapat dihipunkan adalah sebagai berikut:

Kegiatan yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan indikator yang ditentukan, materi yang disajikan juga sesuai dengan tingkat perkembangan anak, media pembelajaran telah sesuai dengan indikator yang telah ditentukan, reaksi anak terhadap metode pembelajaran yang digunakan dapat diterima sebagai pengalaman yang beragam. Alat penilaian yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan SKH yang telah disusun, namun masih ada kelemahan dalam hal penataan kegiatan, pengelolaan kelas, juga pemanfaatan waktu yang belum maksimal. Penyebabnya karena mungkin guru baru pertama dan belum beradaptasi dengan lingkungan serta belum optimalnya penataan kegiatan. Dalam memperbaiki kelemahan tersebut guru melakukannya dengan cara menyesuaikan keadaan dan kegiatan yang biasa/rutin dilaksanakan. Kekuatan guru dalam merancang kegiatan sudah disesuaikan dengan tema dan perkembangan anak. Penyebab kekuatan dalam merancang kegiatan disesuaikan dengan atau dengan memberi kesempatan kepada anak agar dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal-hal unik positif yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagian besar anak dapat menerima dan melaksanakan kegiatan tersebut.

Alasan guru yang dapat dipertanggungjawabkan dalam mengambil keputusan dan tindakan mengajar adalah menerapkan prinsip belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar. Reaksi anak terhadap pengelolaan kelas belum sepenuhnya dapat menerima pembelajaran yang dilaksanakan guru karena masih ada anak yang asyik dengan kegiatannya sendiri. Sebagian anak dapat menangkap penjelasan yang diberikan guru. Dalam penilaian reaksi anak sangat antusias karena anak senang dengan pujian dan tanda bintang. Anak telah mencapai indikator kemampuan yang ditetapkan guru. Guru juga telah dapat mengatur dan memanfaatkan waktu kegiatan sebaik mungkin. Untuk kegiatan penutup telah dapat meningkatkan penguasaan anak terhadap materi yang disampaikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan-temuan selama perbaikan pembelajaran melalui media gambar dengan menghubungkan titik-titik kecil membentuk sebuah gambar sebagaimana telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa : sebelum dilakukan perbaikan kemampuan motorik halus anak TK Pelangi Takulat secara umum sangat lemah. Lemahnya kemampuan motorik halus anak terlihat ketika guru menyuruh anak untuk menghubungkan titik-titik kecil membentuk sebuah gambar, Pada umumnya mereka masih belum terampil dalam menggerakkan otot halusnya. Perhatian mereka masih tidak fokus dalam pembelajaran dan anak kurang berani dalam melakukan tindakan atau melakukan gerakan-gerakan yang menuntut otot halusnya. Hal ini dapat dimengerti karena memang banyak faktor yang mempengaruhinya. Selain faktor kematangan anak itu sendiri juga cara mengajar guru.

Dari temuan-temuan dan hasil diskusi dengan teman sejawat tentang penggunaan media gambar dengan menghubungkan titik-titik kecil membentuk sebuah gambar dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak perlu direncanakan dengan sebaik-baiknya dan pelaksanaannya harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Di samping pemberian kesempatan waktu belajar yang lebih panjang dan fleksibel. Artinya waktu belajar diperpanjang durasinya dan waktu kegiatannya dapat dilaksanakan sebelum masuk, waktu istirahat maupun waktu siswa hendak pulang.

Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak TK sudah barang tentu memerlukan bantuan guru. Disini guru dituntut untuk dapat menjalankan perannya sebagai guru TK sehingga

anak benar-benar dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan data-data penelitian di atas yang diperoleh dari temuan-temuan selama melakukan perbaikan pembelajaran dapat dilihat bahwa pembelajaran melalui media gambar dengan menghubungkan titik-titik kecil membentuk sebuah gambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak TK Pelangi Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong Tahun 2015/2016. Peningkatan dapat kita lihat dari hasil belajar anak yang berkategori baik terus meningkat dari setiap tampilan sementara itu anak yang berkategori sedang dan kurang mengalami penurunan hampir di setiap tampilan. Bahkan untuk anak dengan kategori kurang mereka sudah tidak ada lagi pada akhir tampilan siklus ke II. Hal berbalik dengan data sebelum dilakukan perbaikan keberhasilan anak menurut pengamatan penulis sebelum dilakukan perbaikan menunjukkan hanya kurang lebih 15 % anak yang berhasil dalam belajar.

Pada umumnya kemampuan motorik halus anak TK Pelangi Takulat setelah dilakukan perbaikan menunjukkan peningkatan yang sangat memuaskan. Hal ini terlihat dari keterlibatan anak secara langsung dalam berbagai kegiatan baik pendahuluan, inti dan kegiatan akhir sehingga menambah motivasi anak untuk lebih aktif mengikuti proses pembelajaran penggunaan media dan alat pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif. Dari pembelajaran yang efektif ini menghantarkan hasil belajar yang optimal. Pembelajaran dengan menghubungkan titik-titik kecil membentuk sebuah gambar efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Pelangi Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan temuan hasil penelitian tindakan perbaikan tentang pembelajaran melalui media gambar dengan menghubungkan titik-titik kecil membentuk sebuah gambar untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak TK Pelangi Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong disarankan sebagai berikut: (1) Upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak di TK Pelangi Takulat selain dengan upaya-upaya di atas juga harus dibarengi dengan tersedianya kesempatan waktu belajar yang lebih panjang dan fleksibel. Artinya waktu belajar diperpanjang durasinya dan waktu kegiatannya dapat dilaksanakan sebelum masuk, waktu istirahat maupun waktu siswa hendak pulang. (2) Agar hasil belajar lebih baik disarankan kesiapan belajar siswa ditingkatkan lagi. (3) Pembelajaran dengan menghubungkan

titik-titik kecil membentuk sebuah gambar dapat diterapkan lebih lanjut pada bidang pengembangan kemampuan motorik halus. (4) Pemilihan gambar-gambar berpola agar lebih bervariasi dan menarik supaya kemampuan motorik halus anak betul-betul terlatih.

DAFTAR RUJUKAN

- Nugraha, A. (2008). *Kurikulum dan Bahan Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono, B., dkk. (2007). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tim PKP PG-PAUD. (2012). *Panduan Mata Kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) Program D-II PGTK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tim PKP PG-PAUD. (2013). *Panduan Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tim TAP FKIP UT. (2014). *Panduan Tugas Akhir Program Sarjana FKIP*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardhani, I., dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

